

Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMAS Mujahidin Pontianak

Shanti¹, Ika Rahmatika Chalimi², Haris Firmansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
E-mail: Shantiakim16@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.596>

ARTICLE INFO

cle history

Received: 30 April 2025

Revised: 4 Mei 2025

Accepted: 8 Mei 2025

Kata Kunci:

Pemanfaatan Novel, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah Lokal, Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis

Keywords:

Utilization of Novels, Learning Resources, Learning Local History, Novel Kapal Terbang Sembilan

The work of M. Yanis



ABSTRACT

Penggunaan sumber belajar novel dalam pembelajaran merupakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran sejarah sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMAS Mujahidin Pontianak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Ibu Annisa Januarsi, S.Pd selaku guru sejarah dan peserta didik Kelas XI MIPA 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan alat dokumentasi, sedangkan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi sebagai instrument penelitian. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan dalam memanfaatkan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal dan telah tercantum di RPP ada tiga tahap yaitu perancangan tujuan pembelajaran, penyesuaian materi, dan penyesuaian jadwal mata pelajaran. 2. Terdapat dua tahap dalam memanfaatkan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar meliputi tahap penerapan dilaksanakan dengan metode ceramah dan evaluasi berbentuk penugasan kelompok. 3. Kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal yaitu novelnya sulit ditemukan baik secara cetak maupun secara online dan waktu yang terbatas bagi peserta didik untuk membaca keseluruhan isi novel.

The use of novel learning resources in learning is a new innovation in history learning so research was carried out to determine the use of the novel Kapal Terbang Sembilan by M. Yanis as a local history learning resource at SMAS Mujahidin Pontianak. This type of research is qualitative research with descriptive form. The data source for this research is Mrs. Annisa Januarsi, S.Pd as a history teacher and student of Class Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that: 1. There are three stages in planning to use the novel Kapal Terbang Sembilan by M. Yanis as a local history learning resource and has been included in the RPP, namely designing learning objectives, adjusting the material, and adjusting the subject schedule. 2. There are two stages in utilizing the novel Kapal Terbang Sembilan by M. Yanis as a learning resource, including the application stage carried out using the lecture method and evaluation in the form of group assignments. 3. The obstacles faced in using the novel Kapal Terbang Sembilan by M. Yanis as a source for learning local history are that the novel is difficult to find both in print and online and there is limited time for students to read the entire contents of the novel.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Shanti et al. (2025) Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M. Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMAS Mujahidin Pontianak.3(4) 999-1006. doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.596>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas manusia mengamati pada suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, belajar dalam kacamata pembelajaran adalah aktivitas yang tidak dapat dilepaskan dari dalam diri seorang insan. Belajar merupakan sebuah proses bagaimana manusia mengamati diri dan sekitarnya, sebuah perjalanan seorang insan untuk menjadi manusia seutuhnya, manusia yang berpikir. Menurut Winkel (Bunyamin, 2021) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan menetap.

Belajar dan pembelajaran dalam kaitannya dengan hal kenegaraan terkonsepkan pada bentuk pendidikan nasional yang penyelenggaraannya diatur oleh negara sebagai cerminan cita-cita kolektif bangsa. Hal ini terefleksikan dalam UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai penyelenggara pendidikan bangsa, negara membentuk konsep pendidikan nasional dengan sekolah sebagai lembaga pendidikannya yang melaksanakan setiap perancangan pendidikan negara. Di sanalah proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai mata pelajaran yang telah disusun dan disepakati dalam sebuah kurikulum nasional. Ragam mata pelajaran yang diajarkan oleh sekolah merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menunjang kemampuan berpikir dan perubahan perilaku, namun juga terselipkan cita-cita negara di dalamnya, salah satunya ialah mata pelajaran Sejarah.

Menurut Hasan (Hartono & Huda, 2019) materi pendidikan dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi yang besar dalam pembentukan karakter bangsa. Adapun (Hartono & Huda, 2019) menyatakan pembelajaran Sejarah merupakan aktivitas penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran Sejarah memiliki nilai fundamental, tidak hanya sebagai media pembangunan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri bangsa, namun juga pembangunan kualitas manusia dan masyarakat suatu bangsa. Guru sebagai tenaga pendidik menjadi kunci suksesnya pemberian materi di instansi pendidikan, semakin baik cara mengajar ataupun media dan sumber yang digunakan maka akan semakin baik pula hasilnya (tingkat pemahaman siswa). Tidak sedikit tenaga pengajar memanfaatkan beragam media dan sumber, sebagai salah satu cara mereka mempermudah pemberian materi Sejarah kepada peserta didik. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah sangatlah penting dalam mengenalkan siswa terhadap apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau (Firmansyah, 2023). Melalui pemanfaatan novel sejarah yang ada, tenaga pendidik dapat meningkatkan motivasi maupun rasa antusias peserta didik dalam mengamati materi pemanfaatan novel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa Januarsi, S.Pd selaku guru Sejarah SMAS Mujahidin Pontianak, memilih menggunakan novel Sejarah berjudul “Kapal Terbang Sembilan” karya M. Yanis dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk dijadikan sumber belajar. Novel ini merupakan novel Sejarah yang menceritakan bagaimana peristiwa okupasi Jepang di kota Pontianak dan beberapa wilayah Kalimantan Barat. Sesuai judulnya, novel ini berfokus menceritakan tentang bagaimana okupasi Jepang di Pontianak dilakukan dengan penyerangan udara melalui 9 pesawat (Nakajima) yang mengebom beberapa titik kota. Melalui novel ini siswa diharapkan mampu untuk memahami peristiwa Sejarah melalui karya seni dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperlukan adanya suatu kajian yang berfokus pada sebuah penelitian terkait pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMAS Mujahidin Pontianak. Adanya pemanfaatan sumber belajar dengan penggunaan karya seni novel menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjabarkan bagaimana tenaga pendidik merencanakan serta memanfaatkan novel sebagai

sumber belajar, khususnya pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan pada peserta didik di SMAS Mujahidin Pontianak.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Sumanto (Dalam Rahmat 20:58) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Adapun tujuan penelitian kualitatif deskriptif menurut Gall dan Borg (Fauzi & dkk, 2022) adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya, penelitian ini lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. *human instrument* dalam penelitian kualitatif, hal ini memiliki arti di mana penelitian kualitatif meletakkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Abdussamad (2021) menjelaskan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari RPP mata pelajaran Sejarah Indonesia KD 3.5 dan 4.5, Ibu Annisa Januarsi, S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah, peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAS Mujahidin Pontianak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M. Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah di SMAS Mujahidin Pontianak

Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMAS Mujahidin Pontianak menjadikan perencanaan sebagai tahap awal pemanfaatannya. Perencanaan merupakan tahap awal seorang guru dalam menjalankan aktivitas utamanya di sekolah sebagai seorang pengajar, perencanaan tentu diperlukan tidak hanya bagi guru, tetapi bagi sesiapaupun yang ingin mengerjakan segala sesuatu untuk dapat terlaksana secara terukur dan efektif. Menurut Ragan & Smith (Hanum, 2017) perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang dilakukan secara berurutan dalam mengartikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan hal senada disampaikan oleh Jaya (2019) yang menyatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran dan persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan merumuskan atau merancang tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Perancangan tujuan pembelajaran pada setiap pelajaran di SMAS Mujahidin Pontianak diserahkan kepada masing-masing guru yang mengampu. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar yang akan ditargetkan untuk siswa. Hasil belajar yang akan diraih dalam bentuk wawasan keilmuan, perilaku dan psikomotorik (Ananda, 2019). Dalam merancang tujuan pembelajaran, guru sejarah menganalisis dan juga mempertimbangkan berbagai permasalahan yang ada selama kegiatan belajar mengajar dilakukan, adapun dalam pertimbangan tersebut guru sejarah menemukan permasalahan di kalangan peserta didik. Permasalahan tersebut ialah kurangnya minat siswa yang disebabkan oleh rasa bosan akibat dari pembelajaran yang cenderung bersifat jawasentris. Dari perenungan atau pertimbangan inilah ditemukan suatu solusi untuk menyisipkan sejarah dengan nuansa lokal pada kegiatan belajar mengajar.

Sejarah lokal ialah penulisan sejarah yang hanya menceritakan wilayah tertentu dan terbatas (Permana, 2020). Adapun menurut Kammens (dalam Permana, 2020), sejarah lokal adalah pembelajaran mengenai kejadian masa lampau yang terjadi pada sekelompok orang terjadi di lokasi khusus. Sejarah lokal memiliki kedekatan yang erat pada kehidupan peserta didik, berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu dalam lingkup daerah memiliki pengaruh pada kehidupan masa kini, begitu juga dengan peristiwa masa lalu di daerah tempat peserta didik bermukim memiliki pengaruh dalam kehidupannya kini, dari hal tersebutlah kedekatan sejarah lokal dan peserta didik bahkan dalam lingkup yang lebih luas, yaitu pada masyarakat dapat terbangun. Selain itu pula melalui sejarah lokal peserta didik dapat

mempelajari keterkaitan-keterkaitan apa yang terjadi di daerahnya dengan peristiwa di wilayah lain, sehingga pemahaman sejarah peserta didik dapat lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Permana (Permana, 2020), seringkali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru dapat dimengerti dengan baik apabila kita mengerti dengan baik pula perkembangan yang ada pada tingkat yang lebih kecil (lokal). Keputusan guru dengan memasukkan sejarah lokal didalamnya memiliki tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan juga membangun kedekatan peserta didik dengan peristiwa sejarah di sekitarnya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo (Dalam Syahputra et al., 2020) bahwa pembelajaran Sejarah lokal dapat menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki masa lalu sendiri di lingkungan mereka. Hadirnya sejarah lokal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memberikan stimulus langsung terhadap siswa akan saksi, pelaku, ataupun peninggalan sejarah. Siswa dapat berinteraksi langsung dan bertanya tentang sisi kehidupan dari pelaku sejarah. Sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai dari pelaku dan mengambil sedikit banyak hikmat dari suatu peristiwa. Manfaat dari disampainya pembelajaran sejarah lokal di kelas juga dipaparkan oleh Romadi & Kurniawan (Dalam Kuswono, 2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah lokal merupakan sarana pembentukan jati diri bangsa melalui kesadaran sejarah dan kesadaran budaya, juga sebagai pendekatan seorang guru atau pengajar untuk mengenalkan kepada anak didik tentang kearifan-kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran seperti demikian dapat menjadikan anak didik Paham dengan sejarah diri atau lingkungannya, dan melatih kepekaan diri anak didik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka baik dalam lingkup masa lalu dan masa kini. Berangkat dari disisipkannya sejarah lokal dalam pembelajaran inilah diputuskan untuk memanfaatkan novel sejarah berjudul Kapal Terbang Sembilan Karya M. Yanis sebagai sumber belajar sejarah dalam kegiatan belajar mengajar.

Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M. Yanis ini merupakan upaya guru untuk mempermudah imajinasi dan penalaran peserta didik dalam memahami sejarah di sekitarnya. Novel sendiri merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Pemanfaatan novel sejarah yang dijadikan sebagai sumber belajar merupakan sebuah inovasi yang baru dalam pembelajaran, di mana dengan bahasa sastra dalam novel tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk berimajinasi pada peristiwa yang telah terjadi didalamnya. Selaras dengan penyampaian oleh Tyas (2018) yang menyatakan bahwa dengan alur cerita yang kompleks, novel juga dapat mengembangkan pola pikir atau intelektual pembacanya yang dilengkapi dengan berbagai emosi yang dapat mempengaruhi perasaan pembaca, sehingga menciptakan perpaduan imajinasi terbangun dengan baik. Ketika sebuah peristiwa sejarah yang dituliskan dengan baik dan benar maka tercipta ketertarikan di dalamnya, hal tersebut akan membuat pembaca tertarik untuk membaca dan membangkitkan sisi afektif dari pembaca yang dibantu untuk menjiwai suatu peristiwa sejarah. Guru sejarah SMAS Mujahidin Pontianak merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dari Kurikulum 2013.

Penyesuaian materi menjadi langkah penting yang harus dilakukan oleh guru sejarah, hal ini guna menyelaraskan pemanfaatan sumber belajar dengan materi kurikulum yang ada, pemanfaatan novel dalam hal ini tidak boleh benar-benar berdiri sendiri tetapi harus memiliki kesinambungan dengan materi formal. Penyesuaian materi ini dilakukan dengan melakukan telaah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan mencocokkan di materi apa pemanfaatan novel ini dapat disipkan atau dikolaborasikan pada kegiatan belajar mengajar.

Melalui pertimbangan dari penelaahan RPP, maka Pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis dikolaborasikan dengan KD 3.5 dan 4.5, yaitu pada bab Kedatangan Jepang di Indonesia. Tentu bab materi ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari terdapatnya kecocokan materi kurikulum dengan pemanfaatan sumber belajar yang akan dilakukan. Materi kedatangan Jepang di Indonesia menjelaskan bagaimana tujuan dan latar belakang serta perkembangan Jepang di Indonesia, materi tersebut sejalan dengan alur cerita Novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis yang menceritakan bagaimana tokoh-tokoh novel menghadapi penyerangan sembilan pesawat Jepang yang menjatuhkan bom di wilayah Pontianak dan Kalimantan Barat. Sehingga dari pengolaborasi materi dan sumber belajar novel Kapal Terbang Sembilan ini, peserta didik tidak hanya memahami masa lalu sekitarnya namun juga dapat dengan lebih mudah membayangkan bagaimana sejarah tersebut dapat terjadi dan memiliki gambaran terhadap keterkaitan dari tiap-tiap peristiwa sejarah. Sejalan dengan pendapat Howel

(dalam Firmansyah, 2023) novel sejarah bisa cepat dipahami dibandingkan penulisan sejarah dengan nilai-nilai nonfiksi ilmiah dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Tahap terakhir dari perencanaan pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis dalam pembelajaran sejarah ialah penyesuaian jadwal, hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya agar pemanfaatan novel tidak mengganggu jadwal dari materi lainnya. Penyesuaian jadwal dilakukan dengan cara melihat dan mengukur agar penyampaian materi kurikulum maupun pemanfaatan sumber belajar novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis dapat berjalan secara efisien dan efektif, juga agar tidak terjadinya penggunaan waktu yang berlebihan sehingga mengganggu jadwal penyampaian materi selanjutnya. Penyusunan jadwal sangat penting untuk dilakukan, mengingat tidak adanya ruang bagi sejarah lokal dalam kurikulum maka dari itu penyisipan sejarah lokal terkhususnya dengan menggunakan sumber belajar novel sejarah mesti dipertimbangkan secara matang, sehingga pelaksanaan atau penerapannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai.

Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah di SMAS Mujahidin Pontianak

Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMAS Mujahidin memiliki tujuan sebagai alternatif sumber belajar akibat dari ditemukannya permasalahan pada kalangan peserta didik yang merasa bosan karena materi dalam pembelajaran cenderung bersifat jawasentris. Disisipkannya materi sejarah lokal merupakan upaya guru dalam memecahkan permasalahan kebosanan pada lingkup peserta didik. Sejalan dengan apa yang disampaikan Isjoni (dalam Yuhardi & Meri, 2022) bahwa pembelajaran sejarah akan lebih menarik dan menciptakan rasa senang dengan banyak cara salah satunya yaitu mengajak siswa berimajinasi tentang kejadian pada masa lampau di wilayah tempat tinggalnya, rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran sejarah akan lebih meningkat apabila dikaitkan dengan kondisi nyata didaerahnya. Menyikapi permasalahan tersebut guru sejarah kelas XI SMAS Mujahidin menyisipkan pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan sumber belajar berupa novel sejarah berjudul Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis dalam pembelajaran. Novel sejarah dimanfaatkan agar peserta didik dapat mudah memproyeksikan imajinasinya, sehingga penalaran sejarah dapat terbangun dengan mudah. Alur cerita dan gaya bahasa yang terdapat dalam novel cenderung mudah dimengerti oleh siapa saja, termasuk kalangan usia remaja seperti lingkup siswa. Di dukung dengan pernyataan Tyas (2018) yang menyatakan alur cerita kompleks dari sebuah novel dapat meningkatkan pola pikir dan pengetahuan yang membacanya, selain itu novel dapat membangun amarah yang berpengaruh pada keadaan perasaan (afektif) sehingga menciptakan perpaduan imajinasi sejarah yang baik.

Penerapan pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis dalam pembelajaran sejarah dilakukan dalam tiga pertemuan dengan metode yang berbeda pada pertemuan awal. Pertemuan pertama dilakukan guru dengan cara membuka kegiatan pembelajaran dan menjelaskan tujuan dari disampaikannya materi terkait, dalam pertemuan awal ini guru lebih menekankan pada penyampaian materi kurikulum dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional. Metode konvensional dipilih karena sifatnya yang fleksibel dalam menjelaskan suatu materi, adapun penjelasan materi pada pertemuan pertama ini menjelaskan tentang bagaimana Jepang datang dan menguasai Indonesia. Penjelasan materi formal ini cenderung bersifat umum dan mendasar, hal ini dilakukan agar siswa dapat mencocokkan peristiwa sejarah nasional dengan sejarah lokal yang nantinya akan mereka pelajari melalui pemanfaatan novel sejarah. Penyampaian materi pada pertemuan awal ini tentunya mengikuti perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan mengikuti arahan KD 3.5 dan 4.5. Materi ini juga menyertakan bagaimana perkembangan penguasaan Jepang yang membentuk sistem pemerintahannya di Indonesia yang terefleksikan dari berbagai macam organisasi-organisasi bentukan Jepang.

Setelah penyampaian materi formal kurikulum ini, maka guru mulai mengaitkan bagaimana kedatangan Jepang di Indonesia juga terjadi di wilayah Pontianak dengan peristiwa pengeboman oleh sembilan pesawat terbang Jepang yang menewaskan ribuan masyarakat Pontianak. Guru kemudian mengenalkan novel Kapal Terbang Sembilan karangan M. Yanis kepada peserta didik guna memberikan gambaran akan dimanfaatkannya novel sejarah ini dalam pembelajaran melalui kegiatan evaluasi, guru juga memberikan pemaparan terkait latar belakang dari novel, mulai dari penulis dan alur cerita dari Novel Kapal Terbang Sembilan dan keterkaitannya dengan sejarah di sekitar peserta didik maupun

kerterkaitannya dengan sejarah nasional. Setelah berbagai penjelasan dipaparkan, maka guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk memiliki novel Kapal Terbang Sembilan dengan cara membeli secara pribadi ataupun memperbanyak (fotocopy) eksemplar dari novel yang dimiliki guru. Novel tersebut akan digunakan pada tugas kelompok yang disampaikan pada peserta didik saat akhir pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan. Adapun tugas yang diberikan ialah memaparkan dalam bentuk presentasi canva atau powerpoint mengenai sejarah penyerangan Jepang di Pontianak dan keterkaitan alur cerita novel Kapal Terbang Sembilan pada fakta sejarah Kedatangan Jepang di Pontianak.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, pembelajaran sejarah difokuskan pada hasil kerja siswa yang akan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Di pertemuan ini peserta didik dipersilahkan untuk tampil didepan kelas mengenai tema yang telah diberikan guru, yaitu memaparkan bagaimana sejarah kedatangan Jepang di Pontianak dan keterkaitan alur cerita novel Kapal Terbang Sembilan terhadap fakta sejarah. Tiap-tiap kelompok diharuskan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan melakukan sesi tanya jawab pada peserta didik lainnya. Diskusi dalam metode tanya jawab ini diadakan agar dapat terjadi komunikasi dua arah, dan melatih tiap-tiap peserta didik untuk berkomunikasi serta memahami materi secara mendalam.

Tahap terakhir dalam proses pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal ialah tahap evaluasi. Dalam pembelajaran, tahap evaluasi merupakan tahap penting yang tidak boleh dilewatkan oleh guru. Menurut Arifin (dalam Asrul et al., 2014), evaluasi merupakan proses secara berurutan dan berlanjut agar dapat menentukan kualitas dari sesuatu yang sesuai dari hasil menimbang dan standar yang telah ditentukan untuk mendapatkan sebuah keputusan. Evaluasi tidak bisa tidak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tanpa evaluasi seorang guru tidak dapat memahami sejauh mana anak didiknya memahami materi pembelajaran, dengan evaluasi inilah seorang guru dapat bertindak dan memutuskan sesuatu pada pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang direfleksikan dari hasil evaluasi.

Adapun evaluasi dari materi ini ialah dengan melakukan penilaian oleh pendidik melalui presentasi peserta didik pada pertemuan kedua dan ketiga. Penilaian ini dilakukan berdasarkan penilaian pribadi oleh guru yang mengukur hasil kerja dan kognitif dari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap hasil kerja kelompok maupun penguasaan tiap-tiap peserta didik pada alur cerita novel Kapal Terbang Sembilan dan fakta sejarah kedatangan Jepang di Pontianak. Penilaian yang dilakukan guru sejarah meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kendala Yang Dialami Oleh Guru Dalam Penerepan Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah di SMAS Mujahidin Pontianak.

Dalam pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMAS Mujahidin Pontianak menemukan kendala yang dihadapi guru sejarah maupun peserta didik. Sumber belajar novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis merupakan inovasi dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatannya di dalam pembelajaran menjadi sebuah alternatif sumber belajar sejarah nasional maupun sejarah lokal. Meski begitu, sumber belajar novel Kapal Terbang Sembilan karangan M. Yanis ini cenderung sulit untuk didapatkan. Cetakan yang tersebar kini bukanlah cetakan terbaru melainkan cetakan lama dan belum pernah diperbanyak atau diperbaharui kembali hingga kini. Hal demikian membuat novel ini sulit ditemukan di toko buku ataupun toko elektronik, dan bila tersedia pun kondisinya tidak dapat dikatakan baik karena kebanyakan dijual dengan kondisi bekas pakai.

Terbatasnya jumlah novel yang beredar di pasaran ini menjadi kendala bagi guru dan murid di SMAS Mujahidin Pontianak. Bagi guru, tidak mudah untuk menemukan novel ini karena di kota Pontianak sendiri novel ini hanya bisa ditemui di perpustakaan Badan Pelestarian Kebudayaan dan perpustakaan daerah provinsi Kalimantan Barat saja, dan ketersediaannya pun hanya dapat dipinjam dan tidak diperjualbelikan. Guru SMAS Mujahidin memilih untuk membeli novel Kapal Terbang Sembilan di toko elektronik seperti *Tokopedia* dengan kondisi bekas. Dalam penerapan pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan dalam pembelajaran, kendala ditemui pada penugasan kelompok peserta didik, di mana peserta didik harus memiliki novel ini sebagai bahan bacaan dari tugas yang diberikan. Kebanyakan peserta didik tidak merasa keberatan oleh instruksi guru agar tiap-tiap peserta didik memiliki novel karya M. Yanis tersebut, kendala yang peserta didik rasakan terletak pada sulitnya

menemukan buku ini di toko buku maupun perpustakaan karena jumlahnya yang begitu terbatas, adapun dari kalangan peserta didik menyelesaikan permasalahan ini dengan memperbanyak cetakan melalui *fotocopy* agar dapat memiliki cetakan ini secara pribadi.

Pemanfaatan novel Kapal Terbang Sembilan di SMAS Mujahididin Pontianak bermuara pada upaya guru untuk menyisipkan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah, sejarah lokal pada dasarnya tidak memiliki ruang dalam kurikulum sekolah sehingga penyisipannya dalam kegiatan belajar mengajar menuntut kreativitas guru untuk mengolaborasikannya pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah untuk tiap-tiap materi kurikulum yang akan disampaikan oleh guru. Hal demikian menjadi kendala bagi guru sejarah SMAS Mujahidin untuk menyisipkan pembelajaran sejarah lokal melalui pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan karya M. Yanis. Pemanfaatan novel sejarah tentu mengharuskan peserta didik membaca novel secara tuntas, agar dapat memahami dengan baik alur cerita yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kesejarahan. Dalam penerapannya di SMAS Mujahidin, peserta didik hanya memiliki waktu seminggu untuk menyelesaikan pembacaan walau tidak dituntut oleh guru untuk wajib menuntaskan pembacaan selama satu minggu. Waktu pembacaan yang hanya tujuh hari relatif singkat bagi peserta didik, hal ini dikarenakan waktu mereka tidak hanya digunakan untuk membaca novel namun juga mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain dan juga harus menyisihkan waktu untuk belajar dengan mengulang kembali pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Peneliti telah berhadil menemukan dan menganalisis data mengenai Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Di SMAS Mujahidin Pontianak dapat ditarik kesimpulan, tahap awal dari pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar yaitu perencanaan. Dalam perencanaannya ada tiga tahapan meliputi: perancangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, penyesuaian materi dengan mencari sumber belajar sejarah lokal yang cocok untuk dikaitkan dengan materi Kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan Jepang dan mendapatkan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajarnya, selanjutnya penyesuaian jadwal ini merupakan tahap terakhir dalam perencanaan dilakukan agar pemanfaatan novel tidak mengganggu jadwal materi lainnya. Penerapan dalam memanfaatkan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis dilakukan menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan menampilkan *powerpoint* melalui papan tulis. Dalam penerapan ini guru sejarah memaparkan terlebih dahulu Kedatangan Jepang di Indonesia, Tujuannya, Kedatangan Jepang ke Kalimantan Barat dan terakhir meamsukkan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis untuk dipelajari lebih lanjut. Evaluasi dari pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis dilakukan secara berkelompok. guru sejarah mewajibkan peserta didik untuk memiliki buku novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis baik itu membeli ataupun *fotocopy*. Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal dipusatkan pada evaluasi, pemanfaatan kurang maksimal jika berjalan pada bagian penyampaian materi karena keterbatasan waktu. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Kendala yang muncul dalam memanfaatkan novel Kapal Terbang Sembilan Karya M.Yanis sebagai sumber belajar sejarah lokal, yang pertama yaitu sumber belajar Novel Kapal Terbang Sembilan yang cenderung sulit untuk ditemukan. Mengingat novel tersebut hasil karya yang sudah lama ditulis tersebut menjadikan novel tidak lagi melakukan percetakan sehingga membuat stok novel menjadi terbatas ditambah tidak tersedia di *link online*. Kendala berikutnya yang ditemukan yaitu waktu terbatas bagi peserta didik untuk menyelesaikan pembacaan novel, waktu yang tersedia dalam perhitungan pertemuan sat uke pertemuan berikutnya itu hanya tujuh hari untuk peserta didik menyelesaikan pembacaan novel tersebut.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press. CV.Syakir Media Press.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media* (2nd ed.).

Citapustaka Media.

- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *UPT UHAMKA Press*. UPT UHAMKA Press. www.uhamkapress.com
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015)*.
- Firmansyah, H. (2023). *Pemanfaatan Novel Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas*. 9(Mei), 180–187. <https://doi.org/10.5281/7983565>
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Hartono, Y., & Huda, K. (2019). *Pembelajaran Sejarah Transformatif Untuk Materi Sejarah Kontroversial* (S. Anekani (ed.)). UNIPMA Press.
- Permana, R. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah. In *Analytical Biochemistry*. Media Edukasi Indonesia.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *Historia*, 4(1), 85.
- Tyas, K. K. M. (2018). Penggunaan Novel Sejarah sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 85–103. <https://doi.org/10.21009/jps.072.05>
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4302>